

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA DI SD NEGERI 2 SUMBERPUTIH

**Deajeng Putri Devi<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Indonesia<sup>1</sup>  
[deajengp0@gmail.com](mailto:deajengp0@gmail.com)<sup>1</sup>

**Muhammad Beta Angkasa<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Indonesia<sup>2</sup>  
[betangkasa18@gmail.com](mailto:betangkasa18@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abdul Mufidz<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Indonesia<sup>3</sup>  
[abdulmufidz99@gmail.com](mailto:abdulmufidz99@gmail.com)<sup>3</sup>

**Yuyun Asnawati<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Indonesia<sup>4</sup>  
[yyunasnwty@gmail.com](mailto:yyunasnwty@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Permasalahan mengenai akhlak siswa yang mencerminkan krisis akhlak dan keterbatasan penggunaan metode pembelajaran, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan akhlak pada siswa agar akhlak siswa mengalami peningkatan lebih baik dari sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI menerapkan beberapa metode untuk menanamkan akhlak pada siswa, seperti menjadi contoh yang baik, memberikan nasehat, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, berpikir positif terhadap siswa, menumbuhkan literasi siswa dengan bahan bacaan relevan, menjelaskan konsep akhlak baik dan buruk, menggunakan metode kisah Islami, menerapkan metode latihan peran, dan melibatkan siswa dalam kegiatan kreativitas. 2) Motivasi yang diberikan guru PAI termasuk menggunakan figur yang baik seperti Nabi Muhammad sebagai contoh, memberikan nasehat yang membangun, serta cerita dengan nilai-nilai positif. 3) Kendala yang dihadapi guru PAI termasuk faktor dari diri siswa sendiri, pengaruh lingkungan pertemanan, media sosial, rasa malas siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan fase pertumbuhan dan perkembangan siswa yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar.

**Kata Kunci:** akhlak; pendidikan agama islam; strategi guru; siswa

## **ABSTRACT**

*Problems regarding student morals reflect a moral crisis and limitations in the use of learning methods, so this research was conducted to find out the strategies used by Islamic religious education (PAI) teachers in instilling morals in students so that students' morals improve better than before. The method used in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) PAI teachers apply several methods to instill morals in students, such as being a good example, giving advice, using technology as a learning medium, thinking positively towards students, growing student literacy with relevant reading materials, explaining the concept of good morals and bad, using the Islamic story method, applying the role training method, and involving students in creative activities. 2) The motivation given by PAI teachers includes using good figures such as the Prophet Muhammad as an example, providing constructive advice, and stories with positive values. 3) Obstacles faced by PAI teachers include factors from the students themselves, the influence of the friendship environment, social media, students' laziness, limited learning time, and the student's growth and development phase which is characterized by great curiosity.*

**Keywords:** *teacher strategy; morals; students; islamic religious education*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu cara dalam upaya menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam untuk mencapai berbagai tingkat kedewasaan, khususnya dalam hal keimanan dan ketakwaan secara keseluruhan, (Nurshabrina et al., 2023). Selain itu Pendidikan Islam bukan sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama, melainkan juga berusaha mewujudkan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur kepribadian muslim yang utuh (Hasim et al., 2021). Bahkan pembelajaran Islam merupakan komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana

tujuan pendidikan nasional (Hasim et al., 2021). Tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, (Sugiana, 2019). Adanya pendidikan Islam ialah untuk mempelajari akhlakul karimah, adab, ketaatan dan hal lain yang berhubungan dengan religi (Febrianti, 2023).

Zaman globalisasi saat ini, banyak sekali terdapat pengaruh-pengaruh yang baik maupun yang tidak baik bagi masyarakat khususnya peserta didik. Maka dari itu kita sebagai pendidik atau peserta didik harus mampu memanfaatkan apa itu globalisasi, jangan sampai terpengaruh hal-hal yang negatif (Novis Saputri et al., 2022). Tetapi faktanya saat ini banyak orang yang terpengaruh dalam hal-hal yang negatif terutama akhlak dan moralnya.

Seperti contoh kenakalan anak-anak, remaja, bahkan dewasa, akibat dari kemajuan globalisasi ini, banyak anak-anak yang menyalahgunakan seperti bermain game, Youtube dan lain sebagainya (Nur Halim et al., 2023).

Akhlak merupakan landasan utama untuk pertumbuhan karakter manusia yang sempurna selaku dasar dari watak manusia. Pendidik memainkan peran penting dalam membentuk etika untuk mengatasi masalah akhlak yang dihadapi oleh generasi muda (Mubarok et al., 2023). Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan seseorang dalam memahami iman dan keyakinan Islam agar memiliki keyakinan yang kokoh.

Nilai-nilai moral tersebut harus ditanamkan ke dalam setiap jenis pendidikan, artinya harus mampu menghasilkan lulusan yang terampil dalam berbagai bidang di samping memiliki kemampuan intelektual. Namun, mereka juga memiliki Akhlakul Karimah dan berakhlak mulia (Nurshabrina et al., 2023). Menurut konsepnya, agama berfungsi sebagai media serta alat pribadi untuk masing-masing penganutnya secara berkelanjutan sampai meninggal dunia (Hariyadi et al., 2023). Pembinaan akhlak oleh guru sangat penting mengingat perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang tidak bisa kita elakkan, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, pemerkosaan, dan sebagainya (Adilham, 2021).

Guru sebagai figur sentral dalam konteks pembangunan sektor pendidikan diwajibkan memiliki kemampuan dasar,

keahlian dan keterampilan sebagai persyaratan dalam memangku profesi guru (Mulyana & Ridwan, 2021). Guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan menghantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan (Zuhriatun Hasanah et al., 2021). Guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran (Fitriani et al., 2022).

Guru PAI menerapkan pendekatan keberagaman untuk memandu pembentukan akhlak, dengan tujuan menarik minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang optimal dalam membina akhlak siswa. Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, upaya membentuk akhlak siswa tidak akan efektif. Gaya mengajar dan penyampaian materi agama perlu beragam sesuai situasi kelas, agar siswa tetap tertarik, paham dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari (Mubarok et al., 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas beserta tanggung jawab besar di sekolah yaitu bagaimana membentuk akhlakul karimah dan membimbing siswa melalui Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk perilaku dan akhlak beragama kepada siswa sehingga benar-benar dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya (Sa'dijah, 2021).

Selama ini pendidikan agama Islam hanya terfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, bukan pada proses

perubahan nilai. Menumbuhkan siswa dengan nilai-nilai agama yang luhur, mendorong mereka untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan akhlak mulia (Nurshabrina et al., 2023). Permasalahan yang selalu menghampiri dalam dunia pendidikan yang dialami para siswa tidak sedikit mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari nilai agama sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran antar siswa, melanggar perintah guru serta mengganggu teman yang sedang belajar (Nur Halim et al., 2023).

Salah satu penyebab kegagalan dalam mentransferkan ilmu pengetahuan dan nilai islami kepada siswa adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya dalam kelas tidak tepat dan tidak variatif. Dengan demikian strategi pembelajaran sangat urgen untuk diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap dan respon peserta didik dalam menerima pelajaran (Mulyana & Ridwan, 2021).

Untuk menghindari hal tersebut, mengingat peran serta tanggung jawab seorang siswa yaitu sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik perlu mengadakan atau melakukan pembinaan terhadap nilai keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak, sehingga mereka bisa tertib dan patuh dalam melaksanakan tugas (Wahyuni, 2021; Wahyuni et al., 2021). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pembiasaan dalam beribadah. Peserta didik diajarkan untuk melaksanakan

Shalat lima waktu dengan khushyuk dan penuh keikhlasan.

Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami makna dari setiap ayatnya. Pembiasaan keagamaan lainnya yang dilakukan adalah doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan duhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighotsah, pembiasaan sopan santun, dan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam (Khotimah et al., 2023). Penanaman nilai-nilai karakter di madrasah adalah suatu hal yang sangat penting karena akan membentuk kepribadian peserta didik. Dalam upaya ini, berbagai cara pembiasaan diterapkan agar peserta didik dapat mengembangkan karakter dan moral yang baik serta menjadi individu yang berakhlakul karimah (Marzuki & Haq, 2018).

Guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka (Ultra et al., 2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya akan sangat memengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri (Suseno, 2021). Strategi dan pendekatan yang tepat akan membantu seorang guru untuk memperbaiki perilaku siswa, dengan adanya pendidikan agama, maka siswa dapat diberi stimulan dengan penyampaian materi pelajaran tentang akhlak karimah, memberikan arahan tentang adab dan sikap, serta dalam

bentuk teladan yang dicontohkan langsung oleh guru itu sendiri. Di ruang kelas, strategi memiliki peranan yang penting dan cukup berpengaruh terhadap output kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dalam proses pembentukan akhlak karimah siswa. Guru harus memiliki strategi yang tepat, untuk mendapatkan proses pendekatan kepada siswa secara natural, nyaman dan tidak membuat siswa merasa terintimidasi dengan sistem pembelajaran yang dijalankan oleh seorang guru. Strategi yang efektif, dapat memanfaatkan waktu dengan lebih efisien, tepat sasaran dan mendapatkan hasil yang sepadan dengan yang diharapkan (Arsyad et al., 2023).

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Sumberputih, Kecamatan Wajak, Kota Malang Jawa Timur. Dari observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 02 Juli 2024 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih. Penulis menemukan permasalahan mengenai krisis akhlak pada siswa di sekolah tersebut. Wawancara singkat peneliti dengan salah satu guru PAI, di mana masih ada siswa yang berbicara tidak baik, tidak sopan, pembulyan secara verbal atau non-verbal yang mereka lakukan terhadap siswa lainnya secara tidak sadar, pembangkang, menyontek tugas temannya, tidak membuat tugas, mengganggu teman, tidak disiplin, mudah emosi dan bahkan berani melawan gurunya, penggunaan metode yang monoton oleh guru dalam pembelajaran PAI.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Khodijah & Halili, 2023), yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan holistik. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman konteks sosial dan budaya dari objek yang diteliti, serta menganalisis kondisi di lokasi penelitian dalam bentuk narasi yang rinci (Susanto et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada informan kunci yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan dengan topik penelitian (Gunawan, 2022).

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena atau situasi yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan data deskriptif yang mendalam (Warif, 2019). Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti catatan lapangan, laporan, foto, atau rekaman yang relevan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, verifikasi, dan penyajian data (Sya'roni, 2022). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau

deskripsi naratif untuk memvisualisasikan temuan-temuan penelitian. Verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas dan keabsahan data yang telah dikumpulkan, sedangkan pada tahap akhir, hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Yang Digunakan Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih

Dalam upaya menanamkan akhlak yang baik pada siswanya, guru PAI menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan dan gaya belajar tiap siswa. Oleh karena itu, guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih menyesuaikan cara, metode, model, pendekatan pembelajaran yang digunakan agar pesan moral yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Lebih lanjut Ima Lailatul Nisvia, salah satu guru PAI menyampaikan “Pendekatan awal yang saya gunakan dalam mengajar dikelas untuk menanamkan akhlak pada siswa salah satunya dengan menggunakan pendekatan Diferensiasi (Differentiated Instruction) dengan langkah-langkah menyediakan berbagai macam materi, sumber belajar, dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar, kebutuhan dan tingkat keterampilan siswa. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan

kecepatan dan gaya belajarnya sendiri” p(Wawancara, 01 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa yaitu dengan menjadikan diri sebagai contoh atau panutan yang akan ditiru oleh siswa terlebih dahulu sebelum siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa berperilaku dan berkata baik dalam kegiatan sosialnya. Guru memanfaatkan kemajuan teknologi untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa video-video yang relevan dengan materi tentang akhlak.

Guru selalu berpikir positif terhadap siswa dengan tidak menilai siswa buruk karena melakukan suatu kesalahan, tetapi guru menasihati dan mencari tahu apa yang melatar belakangi siswa berbuat buruk dan mencari solusi dari permasalahan tersebut agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik ke depannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Mengajak siswa untuk literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi ajar penanaman akhlak pada siswa. Guru menjelaskan pada siswa mengenai akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Guru menggunakan metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah islami mengenai akhlak agar siswa mendapat gambaran mengenai akhlak yang

seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Guru menggunakan metode latihan peran dengan meminta siswa memerankan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Mengajak siswa melakukan kegiatan yang melatih kreativitas siswa seperti membuat poster yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Pemaparan ini dikemukakan oleh guru PAI yang mengajar di kelas 2, 3, dan 4 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih. Bahwa ada banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa, namun hal utama yang harus diperhatikan adalah cara yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan teori tentang Strategi Pembelajaran yaitu suatu proses, teknik, penentuan metode, dan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih efisien dan optimal, (Hasriadi, 2022). Menurut Mulyasa dalam (Nurdyansah, 2018), strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan, tanya jawab, dan kegiatan lain yang dapat mendorong perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, tugas utama guru adalah menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018).

Ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti: 1) Metode ceramah, 2) Metode

tanya jawab, 3) Metode resitasi (membaca) 4) Metode drill (latihan), 5) Metode diskusi, 6) Metode peran, dan sebagainya (Hasriadi ; 2022). Nilai-nilai akhlak meliputi sebagai berikut: 1) Kejujuran, 2) Tanggung jawab, 3) Disiplin, 4) Kerja sama, 5) Kesederhanaan, 6) Rasa hormat, dan 7) Empati, (CAHYANINGRUM & Admojo, 2023).

## **2. Motivasi Yang Diberikan Guru PAI Pada Siswa Untuk Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih**

Motivasi merupakan suatu dorongan positif yang diberikan seorang guru pada siswa, agar mampu melakukan sesuatu yang bernilai baik bagi dirinya. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di kelas 5 mengenai bagaimana guru memotivasi siswa agar menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih, Fajar Hilang Prakoso, menyampaikan “Dalam upaya memotivasi siswa, saya secara sengaja mencari figur yang baik untuk dijadikan sebagai contoh bagaimana seharusnya akhlak yang baik itu tercermin. Saya memilih Rasulullah Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wassalam sebagai panutan utama bagi siswa. Melalui cerita-cerita mengenai perjuangan Rasulullah dan contoh-contoh akhlak yang beliau tunjukkan, saya berupaya mengilustrasikan kepada siswa tentang prinsip-prinsip yang patut untuk dicontoh. Dengan demikian, siswa dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai cara berperilaku yang baik terhadap orang tua, teman sebaya, dan juga kepada yang lebih muda dari mereka” (Fajar Hilang Prakoso, S.Pd Tanggal 07 Agustus 2024).

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk bertindak atau berperilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kebutuhan, nilai-nilai, atau tujuan pribadi seseorang. Motivasi memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku manusia, baik untuk mencapai, memenuhi kebutuhan, atau meraih kebahagiaan (Handayani, 2019). Definisi motivasi menurut beberapa ahli: 1) French dan Raven, motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan perilaku tertentu. 2) G.R. Terry, motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. 3) Bernard Berelson dan Gary A. Stainer, motivasi adalah segala kondisi psikologis dan sikap mental manusia yang memberikan dorongan, energi, serta mengarahkan atau mengalihkan perilaku menuju pemenuhan kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan, (Ansory & Indrasari, 2018).

Guru yang memiliki kreativitas dapat menggunakan segala sumber daya yang tersedia untuk memastikan interaksi dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menginspirasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya dalam memotivasi peserta didik, baik melalui pendekatan personal maupun melalui strategi dan media pembelajaran yang tepat. Pendekatan personal melibatkan kemampuan guru untuk membangun hubungan dekat dengan peserta didik, sementara pendekatan melalui strategi

dan media pembelajaran mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media yang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar, (Oktiani, 2017).

### **3. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih**

Kendala merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dan ini menjadi suatu hambatan bagi guru PAI dalam usaha penanaman akhlak pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan salah satu guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih mengenai kendala yang dihadapi dalam menanamkan akhlak pada siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih, ia menyampaikan” Sejauh ini kendala yang saya hadapi dalam menanamkan akhlak pada siswa ialah dari faktor usia siswa-siswa yang saya ampu, pengaruh lingkungan dan sosial media yang mempengaruhi akhlak mereka, sehingga sebagai guru yang bisa dilakukan adalah menjelaskan mana hal yang baik dan tidak baik yang terdapat di sosial media yang mereka miliki” (Agus Setiawan, S.Pd Tanggal 05 Agustus 2024). Dengan demikian, guru dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut agar dapat mencegah siswa terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Penting bagi guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan teknologi, serta meningkatkan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai moral secara efektif sehingga dapat membantu siswa

menghadapi tekanan dan godaan dari lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, pembinaan akhlak peserta didik menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik yang memasuki usia remaja, yang sangat rentan dengan kehidupan yang sangat kompleks sepanjang perkembangan mereka. Banyak contoh tawuran pelajar, perilaku kriminal, siswa yang berbohong kepada guru dan orang tuanya, dan berbagai perbuatan amoral yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menjadi bentuk pentingnya peran guru untuk menanamkan akhlak pada siswa agar mengurangi perbuatan-perbuatan tidak baik yang akan dilakukan oleh siswa, (Yahiji & Damhuri, 2018).

Dalam memberikan pembinaan terhadap karakter peserta didik, terdapat beberapa faktor yang menjadi rintangan:

- 1) Orang tua, salah satu faktor utama yang menyebabkan perkembangan perilaku yang tidak baik pada anak adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan perilaku anak.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak melibatkan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sosial sebagai bagian dari pendidikan dalam kehidupan berkelompok. Kadang-kadang, kita dapat melihat adanya perkembangan sikap yang tidak diinginkan pada anak, yang mungkin tanpa disadari mereka terpapar dari pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan sosial.
- 3) Kemajuan teknologi, perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan pada perubahan sikap peserta

didik, baik dalam hal positif maupun negatif. Bagi peserta didik yang dapat menggunakan teknologi dengan efektif, teknologi tersebut memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan akses informasi untuk pengembangan diri mereka. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan karakter peserta didik, (Idhar, 2022). Menurut Prabowo (2014) dalam Monicha, dkk, kendala dalam proses penanaman akhlak berasal dari beberapa faktor, termasuk karakteristik kepribadian peserta didik, faktor eksternal dan lingkungan, serta kurangnya perhatian dari keluarga, (Monicha et al., 2020).

Sesuai hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, karena siswa berada dalam fase pubertas dan perkembangan, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga ingin melakukan hal-hal yang menurut mereka menarik. Pengaruh lingkungan pertemanan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah. Pengaruh media sosial yang mereka gunakan, sehingga mereka mencontoh apa yang dilihat di sosial media itu. Rasa malas siswa yang tiba-tiba muncul ketika pembelajaran berlangsung, sehingga guru harus mencari cara untuk mengatasi rasa malas siswa, terlebih pada jam pembelajaran disiang hari. Keterbatasan waktu pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi secara baik dan maksimal.

#### D. KESIMPULAN

Metode yang digunakan guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sumberputih dalam menanamkan akhlak pada siswa yaitu dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa, memberikan nasehat dan mendukung perilaku positif siswa, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa yaitu faktor dari diri siswa sendiri menjadi kendala utama, terutama karena mereka berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa ingin melakukan hal-hal yang mereka anggap menarik, pengaruh lingkungan pertemanan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mempengaruhi perilaku siswa, media sosial yang mereka gunakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa, di mana mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat di media sosial, siswa terkadang mengalami rasa malas, terutama saat pembelajaran berlangsung, yang memerlukan upaya khusus dari guru untuk mengatasinya, keterbatasan waktu pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi secara maksimal.

#### E. REFERENSI

- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60.
- Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Cahyaningrum, Y., & Admojo, W. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Kumpulan Cerpen Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah*. UIN Raden Mas Said.
- Febrianti, C. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2), 99–111. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.757>
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>
- Gunawan, R. D. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Journal of Educational Research*, 1(1), 23–40. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8>

- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29.
- Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199–214.
- Mubarok, C., Hanif, M., Atiqoh, L. N., Dina, B., Islam, P. A., & Islam, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Sma Negeri 4 Malang. *Pendidikan Islam*, 8.
- Mulyana, M., & Ridwan, R. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 127–150. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586>
- Novis Saputri, D., Karolina, A., & Indrawari, K. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong*. IAIN CURUP.
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Nurdyansah, F. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 929–930.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurshabrina, D. T., Wiyono, D. F., & Moh, E. N. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai2 Moral pada Siswa dan Siswi di MTS Nu Miftahul Huda Ledug. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34.
- Susanto, B. W., Lasmiadi, Mualif, A., Wismanto, & Zhafirah, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal Hikmah*, 12(2), 327–337. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.567>
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.157>
- Sya'roni, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Madyatama Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.74>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>
- Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hasanah, Z. (2021). IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 PISSN:-. *E-ISSN:-https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna*, 1(1), 1-13.